

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk (Sipayung & Annisa, 2022). Kemampuan suatu negara untuk maju secara ekonomi akan bergantung pada pelaku usaha yang memiliki pemikiran yang kuat pada negara itu (Donkor, et al., 2018). Menurut Herman & Zsido (2023), keberlanjutan suatu perusahaan didasarkan pada kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Hadiyana, et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan akan bergantung pada seberapa besar kesungguhan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah yaitu Al-Quran surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “dan sesungguhnya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

Berdasarkan firman Allah tersebut, menegaskan bahwa setiap manusia harus bersungguh-sungguh untuk memperoleh apa yang diinginkan. Hal ini termasuk bagi para pelaku usaha yang harus dengan sungguh menjalani, menumbuhkan, dan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3, usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian yang berkeadilan. Suatu negara dapat menumbuhkan ekonominya secara cepat dengan berfokus pada sektor bisnis kreatif (Juminawati, et al., 2021). Salah satu yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan UMKM dianggap sebagai sarana untuk memperkenalkan produk kreatif dan memberikan peluang usaha bagi pelaku usaha. UMKM ditemukan sebagai bentuk bisnis yang paling umum yang diyakini secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan banyak ekonomi di dunia (Hakimah, et al., 2019). UMKM memiliki peran penting bagi masyarakat lokal dan perekonomian nasional (Herman & Zsido, 2023).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Paragraf 4 menjelaskan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sebagaimana yang dijelaskan pada PP

Nomor 7 Tahun 2021, terdapat kriteria modal usaha dan dan kriteria hasil penjualan dengan maksud untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayagunaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan mengenai kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM dimaksud sebagai dukungan pemerintah kepada pelaku usaha di Indonesia.

UMKM cenderung lebih mudah beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dibandingkan perusahaan besar (Budiarti, et al., 2023). Perusahaan-perusahaan kecil terbukti memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi guncangan resesi ekonomi dunia, sementara banyak perusahaan besar yang terpuruk atau paling tidak, bentuk pekerjaannya tidak sesuai dengan harapan, walaupun dikatakan demikian bukan berarti peran perusahaan juga ikut terpuruk (Dahliah & Tjan, 2023). Namun, menurut Karina dan Astuti (2022), dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, UMKM akan tetap menghadapi berbagai tantangan di lingkungan eksternal yang berpotensi menghadapi ketidakpastian yang diciptakan oleh lingkungan sekitar. Dalam kondisi ekonomi yang normal, UMKM perlu menghadapi lingkungan dinamis yang kompetitif karena skala usaha yang kecil dan sumber daya yang terbatas sehingga mereka perlu beradaptasi untuk bertahan.

UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja dan merupakan sumber lapangan kerja terbesar di semua kategori pendapatan negara (IMF, 2019). Pentingnya UMKM di sebagian besar

ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang, didasarkan pada jumlah besar mereka, jumlah karyawan yang signifikan yang mereka pekerjakan, dan kontribusi substansial mereka terhadap PDB (Herman & Zsido, 2023). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran dalam mendorong lapangan kerja, terutama di negara berkembang (Rohadin & Yanah, 2019). Sektor UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Sepanjang tahun 2021, UMKM menyumbang 61% PDB nasional dan menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pertumbuhan UMKM secara tidak langsung memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang secara tidak langsung mengurangi jumlah pengangguran (Dahliah & Tjan, 2023).

Kemampuan UMKM dalam bertahan dengan sumber daya yang dimiliki membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa kini maupun di masa yang akan datang merupakan tonggak penyelamat perekonomian nasional (Dahliah & Tjan, 2023). UMKM memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas suatu negara untuk mengembangkan ekonominya karena UMKM menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat (Donkor, et al., 2018). Sumber daya yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Ahinful, et al., 2021).

Informasi akuntansi merupakan sumber daya strategis, yang dapat berperan dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, pemerintah, pegawai, kreditor, dan analis (Azar, et al., 2019). Pihak yang berkepentingan tersebut akan selalu mempertimbangkan keadaan dan penilaian akuntansi yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Winarto & Dewi, 2019). Informasi akuntansi yang mencakup kondisi bisnis dan aktivitas ekonomi, dijadikan sebagai sumber utama informasi untuk membuat keputusan. Benar tidaknya keputusan yang diambil berdasarkan informasi akuntansi, akan berdampak pada kinerja perusahaan (Hadiyana, et al., 2020).

Di era ekonomi digital seperti saat ini, teknologi digital memberikan dukungan infrastruktur bagi pembangunan ekonomi (Jiang, et al., 2023). Daya saing model perusahaan tradisional semakin berkurang karena digantikan oleh model bisnis baru yang lebih kompetitif melalui fasilitasi transformasi digital (Slavkovic, et al., 2023). Kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha memungkinkan UMKM untuk tetap kompetitif dan dapat berkembang dalam jangka panjang. Untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif, perusahaan harus memiliki kemampuan digital. Integrasi kemampuan digital dan teknologi digital berpotensi mempercepat berbagai kegiatan operasional perusahaan (Karina & Astuti, 2022).

Selain informasi akuntansi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis ke era digital, pengelolaan keuangan yang efektif juga sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, salah satunya dengan menerapkan anggaran interaktif. Menurut Kaveski, *et al.* (2020), penggunaan anggaran interaktif memfasilitasi manajer terlibat dalam proses penganggaran dan memungkinkan mereka untuk secara aktif mengawasi dan ikut serta dalam aktivitas pengambilan keputusan bawahannya. Anggaran interaktif memainkan peran penting dalam menyelaraskan strategi keuangan dengan tujuan organisasi, mendorong kemampuan beradaptasi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya (Zeng, *et al.*, 2023). Pengaruh anggaran terhadap kinerja perusahaan akan bergantung pada cara anggaran tersebut digunakan dan bagaimana anggaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik perusahaan (Laitinen, *et al.*, 2016).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Resource Based View* (RBV). Teori *Resource Based View* (RBV) dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana sumber daya dan kemampuan perusahaan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Kualitas informasi akuntansi dan anggaran interaktif sebagai sumber daya strategis dalam pembuatan keputusan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kemampuan digital dan adopsi digital sebagai kemampuan dan sumber daya fisik untuk dapat tetap kompetitif dan bersaing.

Penelitian mengenai kinerja keuangan sudah beberapa kali dilakukan di negara asing seperti negara-negara Eropa (Scafarto, et al., 2023; Doran, et al., 2022) dan China (Liu, et al., 2023) yang dilakukan pada sektor pelayanan kesehatan, perbankan, dan perusahaan-perusahaan besar yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yasa, *et al.*, (2019) dan Khin dan Ho (2018) yang menguji hubungan antara kemampuan digital terhadap kinerja keuangan melalui inovasi digital. Temuan dari kedua penelitian tersebut adalah adanya pengaruh positif kemampuan digital terhadap kinerja keuangan. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heredia, *et al.*, (2022) dan Usai, *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa kemampuan digital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan faktor kualitas informasi akuntansi dan anggaran interaktif sebagai variabel independen. Yasa, *et al.*, (2019) menyarankan untuk menggunakan variabel mediasi lain, sehingga pada penelitian ini menggunakan adopsi digital sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga akan menguji efek mediasi adopsi digital dari pengaruh tersebut. Pembaruan pada penelitian ini terletak pada penambahan variabel dan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau dengan alasan bahwa menurut Gubernur Kepulauan Riau, UMKM di Provinsi Kepulauan Riau sulit untuk berkembang dan menembus pasar nasional bahkan untuk mempertahankan usahanya karena penjualan menurun dan kurangnya modal pendanaan (Berita Bisnis, 2023). Lebih lanjut, Menkop UMKM mendorong pelaku UMKM untuk menghasilkan produk yang berorientasi ekspor yaitu salah satunya dengan digitalisasi produk UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Kemampuan Digital, dan Anggaran Interaktif Terhadap Kinerja Keuangan dengan Adopsi Digital sebagai Pemediasi (Studi Empiris Pada UMKM di Provinsi Kepulauan Riau)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kemampuan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah adopsi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap adopsi digital?
6. Apakah kemampuan digital berpengaruh positif terhadap adopsi digital?
7. Apakah anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap adopsi digital?
8. Apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan?
9. Apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara kemampuan digital terhadap kinerja keuangan?
10. Apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara anggaran interaktif terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk mengetahui apakah kemampuan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah adopsi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap adopsi digital.
6. Untuk mengetahui apakah kemampuan digital berpengaruh positif terhadap adopsi digital.
7. Untuk mengetahui apakah anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap adopsi digital.
8. Untuk mengetahui apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk mengetahui apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara kemampuan digital terhadap kinerja keuangan.
10. Untuk mengetahui apakah adopsi digital dapat memediasi hubungan antara anggaran interaktif terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori *Resource Based View* (RBV) dalam bidang ekonomi terutama akuntansi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya penelitian mengenai kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.